

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAKUL BANAT DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRIWATI MADIN PONPES NURUL HIKAM KAPONGAN SITUBONDO

Moh Ainun Najib

*Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
najibainun981@gmail.com*

Ashari

*Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
ashari@smpbp-au.sch.id*

ABSTRAK

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati yaitu dengan melaksanakan Apersepsi, kegiatan inti dan Penutup. 2) bentuk penguatan Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati adalah tradisi di pesantren dengan berjabat tangan atau sowan guru dan pemberian ganjaran dan hukuman.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Kitab Akhlakul Banat, Akhlak.*

ABSTRACT

From the results of this research, it shows that: 1) Implementation of learning the Banat Akhlakul Book in improving Santriwati's morals, namely by carrying out Apperception, core and closing activities. 2) a form of strengthening the implementation of the Banat Akhlakul Book of Learning in improving Santriwati Morals is the tradition in Islamic boarding schools of shaking hands or the teacher's gesture and giving rewards and punishments.

Keywords: *Implementation of Learning, Book of Akhlakul Banat, Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah tidak asing lagi atau bahkan sudah sering kita dengar, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta memperlancar jalannya pembangunan bangsa dan negara. Hal yang paling penting dari pendidikan adalah untuk menciptakan akhlak mulia.

Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhlak menjadi persoalan penting dalam setiap kehidupan manusia. Kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak. Ketinggian ilmu tanpa dibaringi akhlak mulia akan menjadi sesuatu yang sia-sia. Ilmu tanpa akhlak dapat membawa kehancuran.

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya. Akhlak mulia merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selain

moralitas unggul akan dapat membawa seseorang ke martabat yang tinggi. Akhlak baik sangat mahal dan sulit ditemukan.

Membincangkan akhlak tidak terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak. Artinya terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah tanpa direncana sebelumnya karna sudah menjadi kebiasaannya untuk bersikap sedemikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang dibiasakan baik niscaya jiwanya baik.

Akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah al-akhlaq al-karimah (akhlak yang mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan al-akhlaq al-madzmuham (akhlak tercela).

Didalam Islam sesungguhnya mulia tidaknya seseorang yang paling utama ditentukan oleh kepribadiannya dan sumber utama kepribadian seorang muslim adalah Akhlaku Karimah yang diajarkan oleh Allah melalui Al-Qur'an, yang di implementasikan oleh Rasulullah SAW di dalam perilaku beliau. Dan keteladanan Rasulullah SAW dalam akhlak mulia itu menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk mencontoh dalam rangka membangun dan menjadi pribadi simpatik.¹

Berbicara tentang cara memahami akhlak dengan baik dan benar, maka perlu adanya pembelajaran mengenai akhlak. Pembelajaran akhlak adalah pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memahami bagaimana akhlak yang baik dan benar.

Mempelajari akhlak merupakan tujuan diutusny Nabi SAW. Bahwasannya Nabi SAW diutus oleh Allah SWT ke Bumi untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karna itu mempelajari akhlak sangatlah penting dan akan digunakan seterusnya dan dimanapun tempatnya. Baik itu akhlak kepada orang tua, teman, keluarga, saudara, guru, dan masyarakat. Karna yang pertama kali dinilai oleh seseorang itu adalah akhlaknya.

Memiliki akhlak mulia merupakan tujuan utama edukasi akhlak islami. Budi luhur seseorang dirasa baik saat tingkah laku merefleksikan nilai-nilai yang ada dalam kitab dan sunnah. Selain itu implementasi moral adalah dasar dri semua edukasi manusia.

Perubahan masyarakat akibat berkembangnya pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar pada budaya, nilai, dan agama. Kemerosotan akhlak yang dialami oleh para perempuan saat ini seakan kehilangan rasa malu dan sopan santun. Islam sangat mulia dan sangat menghargai perempuan. Namun, kebanyakan dari perempuan tidak menyadari betapa berharga dirinya. Sehingga banyak dari kaum perempuan merendahkan dirinya dengan meninggalkan rasa malu yang menjadi mahkota kemuliaannya.

¹Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik Indahny Hidup dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2005),2.

Perempuan pada zaman sekarang khususnya remaja, banyak yang tidak memiliki figur untuk dijadikan teladan, publik figur yang sering dipertontonkan adalah para artis yang tidak baik dan sangat jauh dari figur perempuan teladan, bahkan banyak dari mereka yang memberikan teladan yang tidak baik . sehingga dapat merusak tingkah laku anak perempuan, baik kepada Allah, kepada sesama manusia seperti kepada orang tua, kepada guru,teman, kepada tetangga, kepada keluarga, dan juga akhlak kepada lingkungan sekitar.

Di era sekarang juga banyak anak perempuan yang lebih memilih untuk hura-hura, bermalas-malasan dalam menuntut ilmu sedangkan perlu mengerti bahwa mereka punya kewajiban-kewajiban sebagai penerus bangsa. rusaknya perempuan dalam suatu masyarakat akan dapat mengganggu dan merusak kepribadian manusia yang hidup dalam masyarakat sendiri. Diantara salah satu peran perempuan yang shalihah terhadap perbaikan bangsa adalah perempuan yang shalihah lebih berpotensi untuk memberikan keturunan-keturunan generasi bangsa yang berakhlak mulia karena seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa perempuan sangat berperan dalam pendidikan awal dalam pembentukan anak. Memiliki akhlak yang mulia bagi seorang perempuan tidaklah terbentuk dengan sendirinya melainkan adanya usaha dan pendidikan kearah hal tersebut artinya dengan cara belajar menjadi perempuan yang berakhlak mulia. Adanya fakta mengenai anak perempuan zaman sekarang maka jelaslah betapa pentingnya pembelajaran akhlak pada anak terutama anak perempuan demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Akhlak merupakan visi utama Allah dalam mengutus Rasulullah SAW ke bumi ini, sebagaimana tertulis dalam sebuah hadist yang artinya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Bukhori Muslim)²

Dari hadist diatas, bahwa Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak. Dan dalam hal ini, penyempurnaan akhlak adalah dilalui dengan proses pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi yang berakhlak dan tak sedikit lembaga yang menjadikan akhlak sebagai visi utama, apalagi lembaga pendidikan yang berada di naungan pesantren.

Melihat dari pengertian pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Artinya pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran guru.⁴ Artinya pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

²Abu Bakar al- Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Vol.X (Makkah Dar Al-Baz, 1994),191

³Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta:Balai Pustaka,2008),9.

⁴Titiek Rohanah, *Supervise Pendidikan* (Jember: Stain Press,2013),123.

Adapun pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencakup akhlak kepada Allah SWT, Akhlak terhadap sesama dan akhlak kepada lingkungan. Maka dapat kita pahami bahwa akhlak memiliki cakupan yang sangat luas, dan dapat dipahami bahwa betapa pentingnya memahami akhlak dengan benar dan baik untuk kehidupan beragama dan bersosial.

Pembelajaran Akhlak di madrasah diniyah sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta menunjukkan bahwa begitu sulitnya menumbuhkan Akhlakul Karimah bagi para santri ini dibuktikan dengan kejadian-kejadian yang berbentangan dengan makna dari akhlak yang baik. Akan tetapi, ada sebuah lembaga yang bisa dikatakan lebih mampu mencetak karakter akhlakul karimah bagi para santrinya yakni, lembaga pesantren.

Dalam konteks pendidikan Nasional, pesantren merupakan subsistem pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan artinya bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan aturan persekolahan, walaupun mungkin pada bagian karakteristiknya ada kesamaan. Menurut Abdur Rahman Wahid yang dikutip Haedari bahwa ada tiga elemen dasar yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur. Pertama, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooperasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dalam berbagai abad. Ketiga, sistem nilai (value system) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.⁵

Pembelajaran akhlak untuk anak sebenarnya sudah menjadi perhatian para ulama ataupun ilmuan, karna sangat pentingnya akhlak bagi santri ataupun peserta didik. Perhatian ulama terhadap ilmu akhlak tampak pada kitab Akhlak lil Banat, yang dikarang oleh Syekh Umar Baradja. Dalam kitab ini Syekh Umar Baradja menjelaskan bahwa seseorang tidak dilihat kepada kecantikannya atau pakaiannya tetapi karena akhlaknya. Dalam uraiannya Umar Baradja mengutip Syair "Ketahuilah bahwa pemuda itu dinilai oleh masyarakat, tidaklah karena kecantikan wajahnya, banyak bajunya atau gemerlap perhiasannya, akan tetapi dengan akhlak dan pendidikannya yang baik".⁶

Kitab al-Akhlak lil Banat merupakan kitab pegangan yang digunakan beberapa lembaga pendidikan islam di Indonesia, kitab tersebut sangatlah urgen dalam proses pembelajaran akhlak. Kitab al-Akhlak lil Banat yang ditulis oleh Syaikh Umar Baradja. Kitab ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu berisikan penjelasan secara terperinci mengenai pembelajaran akhlak pada anak perempuan yang baik dalam Islam. Pada

⁵Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 1.

⁶Umar Baradja, *Kitab Akhlak lil Banat* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), 12.

jilid 1 kitab al-Akhlak lil Banat dipaparkan dengan jelas tentang bagaimana akhlak anak perempuan yang seharusnya agar bisa membentuk karakter yang baik, materi dalam kitab akhlak disampaikan dengan berbagai nasehat, cerita, keteladanan yang bisa di contoh. Dalam Kitab al-Akhlak lil Banat diterangkan mengenai Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama artinya kepada tetangga, kepada guru.

Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Hikam menggunakan kitab Akhlakul Banat dalam proses pembelajaran Akhlak dalam pembinaan karakter dan akhlak para santri melalui wadah lembaga Madrasah Diniyah. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah Nurul Hikam dilaksanakan dua kali sore dan malam hari. Di sore hari santri belajar berbagai macam pelajaran yaitu seperti akhlak, fiqih, tauhid, tajwid. Sedangkan malam hari santri difokuskan belajar nahwu shorrof. Tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bermacam-macam ada yang di dalam kelas, musholla, depan asrama dan ada juga di gazebo.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah diakui keberadaannya bahkan sangat diperhitungkan oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan. Pesantren dinilai lebih berhasil membentuk karakter yang baik bagi santrinya dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal yang tidak bernaung di bawah pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo, lembaga ini sangat menekankan kepada pendidikan akhlak.

Pembelajaran kitab Akhlakul Banat yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Hikam yaitu dengan metode ceramah dan bandongan. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.⁷ Sedangkan metode bandongan adalah suatu metode dimana seorang kyai atau usad membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengar dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.⁸

Kegiatan belajar mengajar santri diwajibkan untuk mempunyai kitab sendiri. Artinya tidak boleh meminjam milik orang lain. Karna dengan mempunyai kitab sendiri santri lebih mudah untuk Mutholaah atau mengulang pelajaran kembaran kembali sehingga akan lebih mendalami bagaimana akhlak yang baik dalam kitab Akhlakul Banat dan juga ketika ujian semester Diniyah dilaksanakan santri juga akan mudah melaksanakan ujian qiro'atul kitab dengan kitabnya sendiri. Ketika berlangsungnya kegiatan KBM guru mengartikan kitab Akhlakul Banat dengan pelan sehingga santri dapat menulisnya kembali arti kitab tersebut di kitab masing-masing dengan arti pegu. Kemudian setelah mengartikan kitab guru membaca dengan dikuti santri. Selanjutnya yaitu di jelaskan. Pertemuan selanjutnya, santri diwajibkan membaca kembali kitab tersebut secara bersamaan dan dilanjutkan membaca satu persatu dengan maju ke depan agar guru dapat menilai baca kitab santri. Adapun penilaian dalam pembelajaran kitab akhlak lil banat bukan hanya fokus pada materi

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2011),181

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 154.

saja namun juga ada pada tingkah laku santri, seperti akhlak kepada Allah, tingkah laku kepada orang tua, kepada guru, teman, dan tetangga.

Banyak kitab yang menerangkan akhlak khususnya perempuan akan tetapi pesantren ini memilih untuk fokus pada kitab Akhlakul Banat karena dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pentingnya karakter baik dalam kehidupan anak perempuan. Yang didalamnya terdapat bagaimana seorang perempuan berlaku baik kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua, tetangga, teman, guru. Karena di jaman sekarang banyak anak perempuan yang tidak menjaga dirinya sebagaimana anak perempuan yang baik. Banyak dari kalangan perempuan yang lupa akan malu. Oleh karena itu madrasah Diniyah pondok pesantren memilih mempelajari kitab akhlak lil banat karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri.

Dari paparan di atas bahwa peneliti menemukan ketertarikan untuk meneliti judul tesis yaitu "Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus berdasarkan ukuran batasan dari kasus tersebut, misalnya apakah tersebut melibatkan satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program besar, atau suatu aktivitas.

Peneliti ingin melihat fenomena dengan cara studi kasus melalui dengan maksud mengamati proses pembelajaran kitab Akhlakul Banat tersebut mendeskripsikan suatu latar, objek penelitian dan peristiwa fenomena yang terjadi di Madrasah diniyah tersebut, hubungan relevansi antara kitab Akhlakul Banat dengan peningkatan akhlak santriwati karena Madrasah diniyah tersebut sangat memprioritaskan pembelajaran akhlak di pondok pesantren, oleh karena itu fenomena tersebut yang akan diteliti kehadiran peneliti. Langkah-langkah penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:⁹

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada tiga komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.¹⁰ Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁹ Ibid. Hlm. 8

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 300.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam

Berdasarkan paparan di atas ditemukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran akhlak ini juga melatih santri untuk kreatif dan unggul dalam pembelajaran karena sebelum melakukan pembelajaran santriwati di tuntut untuk memiliki persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai sehingga santriwati siap untuk di tunjuk membaca dan memberikan makna pada kitab tersebut serta memberikan penjelasan mengenai isi kitab yang sudah dipelajari.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung para ustadzah menggunakan waktunya dengan sangat baik karena dalam satu jam kegiatan para ustadzah harus membagi menjadi tiga apersepsi biasanya digunakan asatidz untuk mengabsen dan menanyakan materi minggu kemaren sehingga selalu berusaha untuk memahami setiap mata pelajaran.

Asatidzah juga membuat kelas selalu terasa nyaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga asatidzah yang mengajar di tuntut untuk kreatif dalam mengelola kelas karena kegiatan ini di laksanakan pada malam hari 19:15 (ba'da isyak).

Santriwati selalu dibiasakan untuk mengulang pelajaran yang telah di terimanya di dalam kelas pada saat santai di kamar pesantren dan para ustadzah juga menganjurkan santriwati untuk mempelajari materi yang akan di pelajari berikutnya, dalam proses belajar para ustadzah juga selalu menjelaskan tentang akhlak kepada santri sehingga kegiatan pembelajaran ini benar-benar membantu santriwati dalam peningkatan akhlak yang baik.

Santriwati merasa senang dengan adanya kegiatan pembelajaran ini karena juga sangat membantu santri dalam belajar dan meningkatkan akhlak santriwati, walaupun terkadang banyak santriwati yang tertidur karena mulai ngntuk dengan kegiatan-kegiatan yang sangat padat dari sebelum subuh hingga kegiatan pembelajaran ini.

Akhlak yang diajarkan yakni akhlak kepada Allah, kepada guru, masyarakat, keluarga. Sehingga sebelum penutup para ustadzah selalu mengingatkan tentang akhlak bukan hanya melalui materi melainkan dengan perbuatan pula seperti halnya contoh akhlak kepada guru yaitu mendengarkan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar dan tidak duduk di atas meja saat dikelas.

Dalam kegiatan inti, guru bisa memerhatikan tiga hal. Pertama, proses eksplorasi yaitu menggali materi sedalam-dalamnya sesuai dengan tujuan. Ada hal yang dilakukan guru dalam kegiatan eksplorasi, anatara lain sebagai berikut:

- a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema materi yang akan dipelajari.

- b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode teknik, media, dan sumber belajar.
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi anatara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e. Memfasiliasi peserta didik melakukan aktifitas percobaan.¹¹

Seperti yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam bahwasannya santriwati dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya cenderung kepada mendengarkan dan menulis saja tetapi juga diberi kesempatan untuk memberi kebebasan berargumentasi kepada santriwati lainnya, biasanya ini dilakukan ketika menggunakan metode diskusi.

Adapun media yang digunakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam yaitu menggunakan kitab, spidol, papan, tulis, laptop . karna ketika pembelajaran kitab Akhlakul Banat, guru disini menampilkan contoh-contoh gambar maupun video yang berkaitan dengan materi yaitu akhlak seorang perempuan.

Beberapa poin yang sangat di butuhkan dalam kegiatan inti karena sangat mendukung interaksi siswa dengan guru yang sedang mengisi kelas tersebut.

Kedua, proses elaborasi, yaitu proses menemukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru lebih banyak menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan untuk berfikir. Adapun hal yang dilakukan guru dalam kegiatan elaborasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembiasaan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran komperatif dan kolaboratif.
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eskplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individu maupun kelompok.
- g. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- h. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.¹²

¹¹Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 64

¹²Najib Sulhan. dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 66

Proses elaborasi dimana guru dan siswa melaksanakan apa yang akan menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru hanya menjadi fasilitator dan siswa berperan aktif dalam kegiatan ini.

Adapun yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam memberikan tugas kepada santriwati misalkan membahasa satu materi secara berkelompok kemudian memaparkan hasil diskusinya, biasanya dilaksanakan ketika menggunakan metode diskusi, dan juga memberi tugas menulis arti kitab secara global dan membaca arti kitab satu persatu maju ke depan.

Ketiga, proses konfirmasi, yaitu proses melaporkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan umpan balik positif dan penguatan. Kegiatan ini untuk menjawab dari semua proses yang sudah dilakukan.

Ada hal yang dilakukan guru di dalam kegiatan konfirmasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan anak didik.
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Dalam proses konfirmasi disini sangatlah membantu dalam mengingat ilmu yang sudah dipelajari karena akan ada umpan balik dari guru dengan apa yang sudah dilakukan siswa pada saat kegiatan kolaborasi.

Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam mendapatkan nilai reward ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan nilai tersebut bukan hanya dinilai dari materi saja tetapi juga tingkah laku atau akhlak santriwati sesuai dengan yang diajarkan di kitab Akhlakul Banat.

e. Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberi umpan balik terhadap hasil belajar.
- 4) Perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial (perbaikan) program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik individu atau kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Adapun kegiatan penutup dalam pembelajaran Kitab Akhlakul Banat di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam yaitu sebelum kegiatan

belajar mengajar diakhir ustadzah di kelas menanyakan terlebih dahulu pembelajaran yang sudah dijelaskan dan juga membuat kesimpulan dari pembelajaran tersebut dan memberi motivasi kepada santriwati untuk tetap belajar di asrama serta muthola'ah dan kemudia usatadzah memberitahu materi yang akan di pelajari di pertemuan seelanjutnya

2. Bentuk-Bentuk Penguatan Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam

Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Keterampilan memberi penguatan mempunyai dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal dinyatakan melalui kata-kata dan kalimat, sedangkan penguatan non verbal dapat diungkapkan dengan berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, serta penguatan tidak penuh dan penuh.¹³

Adapun penguatan yang di lakukan ustadzah di Madrasah Diniyah salah satu dengan sentuhan yaitu berupa Berjabat tangan artinya sungkem kepada guru sebelum masuk kelas, menepuk-nepuk pundak santri sebagai rasa perhatian antara guru dan murid dan penguatan dalam bentuk ganjaran dan hukuman (punistmen).

Santriwati yang diberi penguatan adalah santriwati yang berperilaku positif dan yang berperilaku negatif. Adapun dalam buku karya Uzer Usman, penguatan (reinforcement) adalah: segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.¹⁴ Sehingga penguatan merupakan umpan balik yang diberikan oleh guru/ustadzah sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dalam hal ini adalah perilaku positif dan memberi hukuman / memadamkan perilaku yang tidak diinginkan atau perilaku negatif.

Jadi, pemberian respon di madrasah diniyah ini sudah sangat tepat sekali, karena pemberian tersebut diberikan kepada santriwati yang berperilaku positif maupun berperilaku negatif.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam benar-benar menerapkan ganjaran dan hukuman untuk melancarkan pendidikan disekolah ini. Sebelum diterapkan ganjaran dan hukuman ini, dihimbau kepada semua pihak sekolah untuk benar-benar memberikan ganjaran bagi siswa yang berprestasi atau berperilaku positif dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang sering

¹³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012) hlm 20

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 80

melakukan pelanggaran atau berperilaku negatif. Ganjaran dan hukuman ini dapat diterapkan dengan suatu bukti, bahwanantinya dengan adanya ganjaran dan hukuman dapat membawa peserta didik kearah yang lebih baik, yang dapat menunjang nilai siswa dan dapat membantu peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kebanyakan siswa sangat senang dengan adanya guru memberikan ganjaran atau hadiah kepada santriwati yang berperilaku positif atau berbuat kebaikan. Karena menurut mereka dengan ganjaran tersebut dapat memotivasi santriwati untuk lebih rajin belajar sehingga dapat mempertahankan prestainya sehingga akan mendapatkan hadiah dari asatidzah dan asatidz, dan tentunya dapat memperoleh nilai yang baik. Dengan ganjaran tersebut santriwati bisa bangga dengan dirinya sendiri dan merasa puas dengan perbuatannya yang nantinya bisa mendapatkan ganjaran yang seimbang dengan prestasi yang diperolehnya.

Begitu pula dengan adanya hukuman yang diberikan, mereka lebih terdorong untuk berbuat kebaikan. Karena dengan mereka melakukan pelanggaran atau hal yang negatif, mereka pastinya akan mendapatkan hukuman dan dengan hukuman tersebut mereka akan merasa malu, dan dengan hukuman tersebut ternyata dapat menyadarkan peserta didik untuk lebih mengutamakan perbuatan baik

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan adalah penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Dalam penggunaannya guru memberikan sesuai dengan kondisi dan situasi. Hal ini sengaja dilakukan karena penggunaan penguatan yang menetap / itu-itu saja. Misalnya guru hanya menggunakan dalam bentuk verbal saja maka akan membuat siswa menjadi bosan dan merasa bahwa penguatan yang di berikan kepada siswa tersebut hanya pura-pura karena sudah menjadi kebiasaan.¹⁵ Seperti halnya yang sudah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam bentuk penguatan yang dilakukan jika dalam ranah verbal yaitu jika ada santriwati yang berilaku tidak baik seperti berbicara kasar, berlari lari di depan guru, teriak-teriak ketika pembelajaran berlangsung, atau berkelahi dengan teman maka hukumannya yaitu biasanya dengan cara di nasehati kemudian di suruh baca surat yasin di halaman madrasah. Jika dalam ranah non verbal yaitu langsung berbentuk nilai pada tulisan dan itu tertera di raport persemster. Hal ini sesuai dengan pendapat M.Uzer Usman, yang menyatakan bahwa jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian penguatan baik berupa ganjaran dan hukuman dapat membawa dampak yang positif pada peserta didik. Karena mereka bisa menjadi lebih baik, lebih baik dalam meningkatkan akhlak

¹⁵ *Ibid*, hlm. 83

santriwati, dan baik dalam pelajaran maupun kegiatan yang lain yang dapat memupuk akhlak mereka untuk mengarah pada moral keagamaan.

SIMPULAN

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam
 - a. Apersepsi : sebelum Materi selanjutnya di mulai , Ustadzah atau guru mengingat materi yang sudah di terapkan sebelumnya, misalkan dengan menanyakan point-point bahasan sebelumnya
 - b. Kegiatan Inti : 1) Eksplorasi, Kegiatan ini dalam pembelajaran ini terdapat 2 point yaitu metode dan media yang digunakan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlakul Banat yaitu dengan metode ceramah, bandongan, sorogan, tanya jawab dan diskusi. Untuk media yang digunakan yaitu papan tulis, kitab, laptop, spidol. 2) Elaborasi, memberi tugas kepada santriwati misalkan memberi tugas menulis arti secara global dan membaca kitab satu persatu maju kedepan dengan tulisan kitabnya sendiri. 3)Konfirmasi, pemberian nilai kepada santriwati.
 - c. Penutup : Sebelum pembelajaran ditutup pendidik memberi motivasi kepada siswa/santriwati untuk tetap belajar dirumah serta muthola'ah dan kemudian memberitahu materi yang akan di pelajari selanjutnya dan memberi kesimpulan pada materi yang sudah dijelaskan.
2. Bentuk penguatan implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan akhlak santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam
 - a. Penguatan dengan sentuhan : Berjabat tangan artinya sungkem kepada guru sebelum masuk kelas, menepuk-nepuk pundak santri sebagai rasa perhatian antara guru dan murid.
 - b. Penguatan dengan ganjaran dan hukuman : Memberi nilai plus bagi santriwati yang berperilaku baik atau santriwati teladan (sesuai dengan apa yang sudah dipelajari dalam kitab Akhlakul Banat) dan juga memberikan hukuman bagi santriwati yang berperilaku tidak baik.

SARAN

Melalui hasil kesimpulan Implementasi Implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang diajukan terhadap pihak- pihak yang terkait adalah:

1. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Guru harus lebih trampil dalam mengelola kelas dan lebih kreatif dalam berbagai macam metode pembelajaran kitab Akhlakul Banat agar santriwati tidak bosan/jenuh.
3. Kepada santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam untuk lebih rajin dan bersungguh didalam menmpelajari tentang akhlak karna akhlak sangatlah penting dan diaplikasikan dimana saja dan sampai kapanpun. Jadi sebagai santri kedepannya harus lebih meningkatkan akhlaknya karna santri sebagai tauladan sebagai contoh untuk kalangan luar, dan juga yang pertama ketika dimana saja berada yang dipandang terlebih dahulu yaitu akhlak ataupun tingkah laku bukan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka
- al- Baihaqi, Abu Bakar. (1994). *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Vol.X, Makkah Dar Al-Baz
- Amin, Rusli. (2005). *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup dengan Akhlak Mulia*, Jakarta: Al-Mawardi
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres
- Baradja, Umar. (2013). *Kitab Akhlak lil Banat*, Jakarta:Pustaka Amani
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Haedari. (2004). *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva Pustaka
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Rohanah, Titiek. (2013). *Supervise Pendidikan*, Jember: Stain Press
- Sulhan, Najib. (2012). *Panduan MengajarAgidahAkhlak*. Jakarta Timur: Zikrun Hakim.
- Usman, Moh Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
